

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Akulturasi Agama dan Budaya Lokal Dalam Definisi**

##### 1. Pengertian Akulturasi

Akulturasi merupakan perpaduan dua budaya yang keduanya saling melengkapi satu sama lain. Dalam ilmu antropologi istilah akulturasi muncul dengan beberapa makna yang konsepnya memuat tentang proses sosial yang terjadi saat suatu kebudayaan dari sekelompok manusia dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan lain, yang kemudian unsur-unsur kebudayaan itu seiring berjalannya waktu dapat diterima di dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kebudayaan yang lain.

##### a. Akulturasi Asimilasi

Ini adalah bentuk akulturasi di mana satu kelompok budaya menyerap sepenuhnya unsur-unsur budaya dari kelompok lain. Kelompok yang lebih kecil atau lemah cenderung mengadopsi budaya kelompok yang lebih besar atau kuat. Proses ini sering kali mengakibatkan hilangnya identitas budaya asli kelompok yang diserap.

##### b. Akulturasi Melting Pot

Dalam model ini, kelompok-kelompok budaya yang berbeda berbaur bersama untuk membentuk budaya baru yang mencampurkan unsur-unsur dari semua

kelompok tersebut. Ini menciptakan identitas budaya yang bersifat inklusif dan sering kali ditemui dalam masyarakat multikultural.

c. Akulturasi Difusi Budaya

Dalam difusi budaya, unsur-unsur budaya dari satu kelompok menyebar ke kelompok lain melalui interaksi dan komunikasi. Ini terjadi ketika unsur-unsur budaya seperti makanan, musik, atau mode menyebar dari satu kelompok ke kelompok lain tanpa perubahan yang signifikan.

Akulturasi kebudayaan memiliki kaitan dengan integrasi sosial di masyarakat. Adanya keanekaragaman budaya dan akulturasi akan selalu terjaga apabila seluruh elemen masyarakat dapat memahami dan menghargai keragaman budaya didalam masyarakat. Kemampuan meredam konflik sosial dalam menghadapi perbedaan persepsi dalam memandang nilai-nilai kebudayaan yang berbeda merupakan sikap yang amat diperlukan.<sup>9</sup>

Akulturasi pada dasarnya bertemunya dua macam kebudayaan yang masing-masing dapat menerima nilai-nilai yang dibawa satu sama lain. Meskipun begitu akulturasi berlangsung dalam waktu yang relative lama. Hal ini diakibatkan keberadaan unsur-unsur budaya lain yang proses penyerapannya melalui proses selektif sehingga ada

---

<sup>9</sup> Noor Rachmat, *Relasi dengan Tuhan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006), 67.

bagian dari agama yang menjadikan hasil akulturasi menjadi kental akan unsur-unsur budaya lokal. Akulturasi merupakan suatu fenomena yang muncul sebagai hasil dari bertemunya dua kelompok manusia dengan kebudayaan yang berbeda lalu saling mengadakan kontak secara langsung yang terjadi secara terus menerus yang melahirkan perubahan dalam sketsa kebudayaan yang asli dari salah satu kelompok ataupun keduanya.

## 2. Pengertian Agama

Agama merupakan aspek penting oleh manusia dalam berkehidupan terutama pada interaksi dengan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat agama biasanya menjadi faktor pemersatu namun tidak jarang terjadi penyalagunaan agama digunakan sebagai alat pemisah. Agama mempunyai satu sisi yang menciptakan ikatan bersama dalam anggota masyarakat dan melalui kewajiban sosial yang mempersatukan mereka. Seringkali agama menjadi salah satu pilar dalam suatu pembentukan tatanan sosial yang baik, karena agama yang berasal dari pengalaman pribadi oleh karena itu pada sebuah ritual keagamaan yang selama ini dilaksanakan oleh masyarakat mempunyai fungsi sosial untuk menjaga moralitas sosial.

Pada dasarnya agama adalah sikap dasar manusia terhadap Tuhannya. Agama sebagai ekspresi dalam sembah dan bakti manusia kepada Tuhan. Meskipun hal ini sangat berbeda namun tak banyak orang yang memberikan pemahaman antara agama dan keyakinan. Yang membedakan adalah iman sebagai dasar pada wahyu ketuhanan

sedangkan budaya merupakan produk dari manusia yang terus dikembangkan untuk mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan pengungkapan iman manusia kepada Tuhan.

Jadi Agama ialah wadah ataupun lembaga yang mempersatukan serta mengendalikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ekspresi serta penganut kepercayaan kepada Tuhan. Oleh karena itu bukan berarti agama yang berurusan dengan hal yang vertikal dan mengabaikan sisi horizontal. Agama sangat jelas memiliki karakteristik sosial yang sangat luas. Karena agama merupakan semacam instuisi ataupun ruang sebagai tempat untuk mengembangkan sosial kehidupan manusia melalui kepercayaan kepada Tuhan<sup>10</sup>.

Agama merupakan kebutuhan pokok umat manusia karena dari agama lah jiwa manusia dapat menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Agama memiliki fungsi di dalam kehidupan yaitu memberikan petunjuk serta sebagai pedoman hidup manusia. Agama juga sebagai penolong dalam kegelisahan sehingga dapat menenangkan pikiran serta mengendalikan perilaku moral dalam diri manusia.

Agama adalah sebuah realitas yang bisa dipelajari, difahami, dihayati dan bahkan diamalkan. Padahal pada kenyataannya setiap aspek ekspresi keagamaan memiliki berbagai aspek.

---

<sup>10</sup> Brian Morris, Antropologi Agama Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer.

Aspek tersebut tergantung pada sasaran yang akan dicapai oleh mereka sendiri. Dari perspektif agama manusia dalam berperilaku selalu menyelaraskan diri dengan segala kepercayaan yang diyakini berasal dari Tuhan. Agama seringkali dianggap sebagai fenomena sosial karena agama dan wujudnya berkaitan dengan keyakinan manusia. Secara umum agama dapat didefinisikan sebagai sebuah peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan.

Tak hanya mengatur hubungannya dengan Tuhan tetapi juga mengatur hubungan dengan dunia ghoib dan mengatur hubungan manusia dengan masyarakat lainnya dan juga lingkungannya. Secara khusus agama juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dianut oleh tindakan-tindakan wajib oleh suatu kelompok untuk mengekspresikan dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan manusia.

Berbicara tentang agama para ahli memiliki berbagai pendapat tentang definisi agama. Pertama, Emile Durkheim percaya bahwa fakta sosial jauh lebih fundamental dibandingkan dengan fakta pribadi melalui konsep ini Durkheim mendefinisikan agama juga tidaklah terlepas dari argument tersebut.

Durkheim mengemukakan bahwa semua keyakinan keagamaan adalah suatu karakteristik yang umum yaitu memisahkan antara yang sakral dan yang profane. Kedua, Geertz mengemukakan bahwa agama merupakan suatu sistem kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat.

Agama bukan hanya seperangkat nilai kemanusiaan melainkan lebih dari nilai-nilai dalam suatu kumpulan yang memiliki makna. Ketiga, Karl Marx mengemukakan bahwa agama merupakan sebagai proyeksi diri masyarakat atas kesadaran manusia. Karl Marx percaya bahwa agama adalah gejala keterasingan dan simbol legitimasi.

### 3. Budaya Lokal

#### a. Budaya sebagai pola hidup

pada dasarnya budaya merupakan gambaran dari cara berpikir, tingkah laku dan nilai yang dianut oleh masyarakat. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat bisa diartikan sebagai sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan akal manusia.

Tak hanya itu kata kebudayaan memiliki sudut pandang lain yaitu suatu perkembangan dari kekuatan daya yang memiliki arti yakni kekuatan dari akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan pengetahuan, kepercayaan, seni, adat istiadat dan segala kemampuan dan kebiasaan yang menyeluruh dan dimiliki oleh masyarakat.

Selain itu kebudayaan juga memiliki wujud sebagai ide, gagasan, nilai atau norma. Wujud kebudayaan yang kedua yakni sebagai aktivitas manusia dalam bermasyarakat. Wujud kebudayaan yang ketiga yakni wujud kebudayaan sebagai benda yang mana merupakan hasil karya manusia. Wujud kebudayaan

adalah bersifat konkret karena itu merupakan hasil dari cipta karya perbuatan manusia dalam bermasyarakat.

Kebudayaan daerah merupakan konsep suku bangsa karena suatu kebudayaan tidaklah terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Keragaman budaya pada setiap daerah tergantung pada kondisi geografis. Karena semakin besar wilayah tersebut maka semakin besar terjadinya perbedaan kebudayaan antara masyarakat satu dengan yang lain. Judistira K Garna mendefinisikan kebudayaan lokal yang melengkapi kebudayaan regional dan kebudayaan regional merupakan bagian-bagian dari kebudayaan nasional.<sup>11</sup>

Menurut Geertz budaya memiliki dua unsur yaitu budaya sebagai sistem kognitif, sistem makna dan sistem nilai. Upacara keagamaan yang diadakan oleh masyarakat biasanya merupakan sistem kognitif budaya dan sistem makna. Pada saat yang sama ditemukan sistem nilai melalui doktrin-doktrin yang diyakini akan kebenarannya dan menjadi dasar ritual keagamaan. Kebudayaan mempunyai tujuh unsur universal yang dapat ditemukan di seluruh kebudayaan yang ada di dunia.

b. Macam macam budaya di Jawa

1. Kebudayaan Jawa:

Kebudayaan Jawa adalah campuran antara budaya Hindu, Buddha, dan Islam. Ini mencakup seni tradisional seperti

---

<sup>11</sup> Ayu Lusoi dan Watson Malau, *Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa*, Jurnal Seni dan Budaya, Vol 2, No 1, 2018,31.

wayang kulit, batik, tari Jawa, dan musik gamelan. Bahasa Jawa juga memiliki peran penting dalam menjaga budaya ini.

## 2. Upacara Adat Jawa

Upacara adat Jawa melibatkan serangkaian perayaan dan ritual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian. Ritual-ritual ini biasanya melibatkan tata cara yang sangat terstruktur dan melibatkan peran penting bagi para sesepuh dan pemimpin masyarakat.

## 3. Kesenian Wayang Kulit

Wayang kulit adalah teater bayangan tradisional Jawa. Pertunjukan ini menggabungkan cerita epik dengan musik gamelan. Wayang kulit menggambarkan kisah-kisah epik dari mitologi Hindu dan Mahabharata serta Ramayana, dan sering kali berfungsi sebagai sarana pendidikan dan hiburan..

## 4. Tata Cara Perkawinan dan Keluarga

Adat perkawinan di Jawa sering kali sangat kental dengan tradisi Jawa. Misalnya, adat lamaran dan upacara pernikahan Jawa memiliki tata cara dan simbolisme khusus yang menjadi bagian penting dari budaya pernikahan di Jawa.

Pertama, yakni bahasa karena bahasa merupakan salah satu unsur budaya terpenting dalam kegiatan kebudayaan manusia karena melalui bahasa setiap orang dapat mengungkapkan berbagai macam

ekspresi yang diinginkan oleh setiap manusia. Kedua, yakni sistem pengetahuan yang bisa diperoleh manusia dari hasil adaptasi mereka dengan lingkungannya yang menjadi pedoman hidup serta perilakunya.

Pengetahuan manusia dapat digolongkan menjadi enam jenis pengetahuan diantaranya yaitu pengetahuan tentang flora dan fauna, lingkungan alam, tubuh manusia, kandungan zat bahan mentah, ruang, waktu, dan bilangan. Ketiga, teknologi yang saat ini menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh banyak manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Keempat, yakni sistem organisasi sosial dimana kondisi sosial kehidupan bermasyarakat diatur oleh adat istiadat kehidupan manusia.

Kelima, yakni sistem mata pencaharian hidup hal ini sangat dibutuhkan karena setiap manusia perlu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia bisa mengembangkan mata pencahariannya mulai dari bisnis yang sederhana sehingga menjadi bisnis yang lebih baik. Keenam, yakni religi yang seringkali didasarkan pada aktifitas manusia berupa emosi religius. Emosi keagamaan inilah yang nantinya akan membuat situasi menjadi ide yang sakral.

Ketujuh, Kesenian adalah bentuk ekspresi manusia terhadap sesuatu yang indah dipandang. Dari cara pandang manusia mengungkapkan rasa keindahan tersebut maka kesenian dibagi menjadi dua yaitu kesenian seni rupa dan seni suara<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muchammad Rifa'i, *Islam dan Tradisi Lokal*, Skripsi, 2018, 27

#### 4. Ritual Keagamaan Jawa

Masyarakat Jawa merupakan salah satu masyarakat yang hidup dan berkembang mulai zaman dahulu hingga sekarang yang secara turun temurun menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai perbincangannya dan bermukim di Pulau Jawa. Masyarakat Jawa sangat kental dengan tradisi dan ritual turun temurun dari nenek moyangnya. Mereka sangat menjaga tradisi dan ritual agar dapat dinikmati dan masih dijaga oleh anak cucu mereka yang akan datang.<sup>13</sup>

Suku Jawa, memiliki beragam ritual dan tradisi yang merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Jawa. Beberapa ritual yang ada di Jawa meliputi:

##### a. Upacara Pernikahan (Lamaran dan Resepsi)

Pernikahan di Jawa biasanya melibatkan serangkaian upacara, termasuk lamaran, pernikahan, dan resepsi. Setiap tahapan memiliki ritual dan tata cara sendiri yang kaya dengan makna simbolis.

##### b. Upacara Kelahiran (Naloni Mitoni)

Ini adalah upacara yang dilakukan ketika seorang bayi baru lahir. Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan dan doa-doa kepada bayi.

---

<sup>13</sup> Mohammad Mulyadi. 2011. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*". Vol 16. No 1.

c. Upacara Kematian (Pengabenan)

Pengabenan adalah upacara pemakaman yang melibatkan serangkaian ritual dan tradisi yang berbeda-beda tergantung pada wilayah di Jawa. Upacara ini melibatkan prosesi dan doa-doa.

d. Upacara Kenduri dan Selametan

Kenduri dan selametan adalah upacara untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan, seperti kelahiran anak, ulang tahun, atau pencapaian tertentu. Makanan dan minuman seringkali menjadi bagian penting dari upacara ini.

e. Upacara Ruwatan

Ruwatan adalah upacara penyucian yang biasanya dilakukan untuk menghilangkan energi negatif atau memulai sesuatu yang baru. Ini melibatkan doa-doa dan pembakaran dupa.

f. Upacara Mapag Sengkolo

Upacara ini melibatkan ritual khusus untuk mencari petunjuk atau nasihat dari leluhur atau roh-roh yang bersangkutan.

g. Wayang Kulit

Wayang kulit adalah bentuk seni pertunjukan tradisional di Jawa yang melibatkan cerita-cerita epik yang diceritakan dengan menggunakan boneka kulit. Pertunjukan ini sering kali memasukkan aspek ritual dan upacara.

h. Upacara Grebeg

Grebeg adalah upacara besar yang sering diadakan di Yogyakarta. Ini adalah perayaan masyarakat yang diadakan oleh

kraton (istana kerajaan) yang melibatkan pertunjukan wayang kulit, pawai, dan penawaran kepada para dewa.

i. Upacara Labuhan

Labuhan adalah upacara yang melibatkan persembahan kepada roh-roh atau dewa-dewa di tempat-tempat suci atau alam tertentu.

j. Upacara Ruwatan Rambut Gimbal

Ini adalah upacara di mana rambut yang digembargemborkan sebelumnya disucikan dan dicukur. Ini adalah upacara penting dalam agama Kejawen.

banyak lagi ritual dan upacara yang ada di berbagai daerah di Jawa, dan detailnya dapat bervariasi dari satu komunitas ke komunitas lainnya. Ritual-ritual ini mencerminkan warisan budaya yang kaya dan kompleks di pulau Jawa.

Menurut masyarakat Jawa tradisi dan ritual keagamaan adalah bagian dari peristiwa yang sudah melekat pada diri masyarakat Jawa. Meskipun pada perjalanan sejarah kebudayaan yang panjang dari turun temurun nenek moyang yang berhubungan dengan tradisi dan ritual keagamaan masyarakat Jawa yaitu tentang ritual ketuhanan, alam semesta, kehidupan, kelahiran, perkawinan, kematian dan perawatan barang pusaka.

Yang menonjol dari ritual tersebut yaitu ritual Satu Suro yang dalam kalender Islam ritual satu suro ada di bulan Muharam tujuan dengan diadakannya ritual tersebut untuk memperingati peristiwa

yang terjadi di masalalu menurut orang jawa sebag Tak sedikit pula di Jawa terdapat tradisi dan ritual yang ditinggalkan oleh masyarakatnya salah satu penyebabnya adalah pewarisan prosesi ritual yang tidak diikuti dengan penjelasan.

## 5. Teori Clifford Geertz

### a. Interpretasi Budaya

Geertz mendorong kita untuk memahami budaya sebagai suatu sistem simbolis yang harus diinterpretasi. Ia memerinci bahwa budaya adalah teks yang harus diuraikan dan dimengerti. Dalam konteks akulturasi, ini berarti bahwa ketika budaya-budaya berinteraksi, pemahaman tentang pesan dan simbol-simbol budaya tersebut sangat penting.

### b. Deskripsi Dalam-dalam

Geertz mengajarkan konsep deskripsi dalam-dalam (thick description), yang mengharuskan peneliti untuk menggali makna di balik tindakan dan simbol-simbol budaya. Dalam akulturasi, ini berarti bahwa kita harus memahami makna di balik perubahan budaya dan bagaimana elemen-elemen budaya asli diinterpretasikan dalam konteks baru.

### c. Konteks Lokal

Geertz menekankan pentingnya memahami konteks lokal dalam pemahaman budaya. Dalam akulturasi, ini berarti memahami bagaimana budaya asli dan budaya yang datang bersatu dalam konteks masyarakat tertentu.

#### d. Konsep Kultur

Geertz berpendapat bahwa budaya adalah sistem berarti yang memandu tindakan manusia. Dalam akulturasi, konsep ini membantu kita memahami bagaimana perubahan budaya dapat mempengaruhi cara orang berperilaku dan berpikir.

Sementara Geertz tidak memiliki teori eksplisit tentang akulturasi, pendekatannya terhadap pemahaman budaya telah banyak digunakan oleh antropolog dan peneliti lain untuk menganalisis dan memahami proses akulturasi. Dengan menggunakan konsep-konsep yang diajarkan oleh Geertz, para peneliti dapat lebih baik memahami bagaimana budaya berubah dan berinteraksi dalam situasi akulturasi.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa untuk hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dan tentu sebagai makhluk sosial tempat yang kita tinggali mempunyai budaya tersendiri yang merupakan adat setempat yang tidak bisa dibuang.

bahkan tidak bisa diganti oleh masyarakat lain. Mengenal tentang budaya dan manusia mereka dua etnitas berbeda yang sama sekali tidak dapat dipisahkan mereka sudah seperti darah dan daging yang saling menyatu. Manusia yang hidupnya dengan budaya yang telah ada dan telah diwarisi turun temurun oleh para leluhur mereka dari generasi ke generasi. Begitu juga dengan agama yang dianut oleh umat manusia tentunya akan mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan manusia.

Salah satunya adalah budaya yang ada. Sebenarnya budaya yang bertahan dan bertumbuh kembang pada kehidupan manusia pada dasarnya merupakan gambaran dari kebiasaan berfikir dan nilai-nilai yang dianut oleh manusia tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa agama justru berkontribusi pada nilai-nilai budaya yang ada.